

**EKSISTENSI OBYEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di
Desa Sendang Kabupaten Wonogiri)**

**Yunitasari
Dr. Zaini Rohmad, M.Pd
Drs. Slamet Subagyo, M.Pd**

ABSTRAK

Yunitasari. K8410064. Eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri). Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Juni 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dan eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif dengan dirancang studi kasus. Sumber data yang diperoleh dari studi pustaka, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi informan. Teknik pengambilan cuplikan dengan Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), observasi dan dokumentasi. Uji kebermanfaatan data diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (sumber) dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, (1) Pengelolaan pengembangan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur hingga tercapai industri pariwisata dimulai dari perencanaan program pengembangan, pelaksanaan program dan keberhasilan program yang ditujukan untuk Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur. (2) Keberadaan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur mampu memberikan lapangan pekerjaan baru ataupun usaha sampingan bagi masyarakat Desa Sendang, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Sendang dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sendang. (3) Adanya Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang, terutama mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan sebagian masyarakat mampu membeli barang-barang sekunder seperti barang-barang elektronik dan barang tersier yaitu perhiasan, mobil dan motor.

Kata kunci : pengelolaan pariwisata, lapangan pekerjaan, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah, sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini membutuhkan usaha dalam penyediaan jasa untuk lebih menunjang potensi kawasan wisata yang akan dikunjungi. Potensi pariwisata yang ada di Indonesia ini merupakan sektor pariwisata yang lebih menekankan pada suatu penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata.

Mengenai peran pariwisata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya bangsa, Pendit (2002:4) berpendapat “kesempatan kerja bagi orang-orang terampil di bidang ini makin bertambah jumlahnya, pendapat negara dari sektor pajak dan devisa semakin bertambah, keadaan sosial masyarakat yang terlibat dalam sektor ini makin baik, kebudayaan bangsa makin memperoleh apresiasi”.

Pariwisata sebagai sub sektor ekonomi merupakan industri besar

dan cepat perkembangannya, namun perkembangan industri pariwisata tidak hanya terkait dengan bisnis perjalanan secara umum, tetapi juga pada tingkat kunjungan wisatawan secara nasional pada kawasan-kawasan yang dilindungi seperti taman nasional, cagar alam, dan sejenisnya (Hidayati,2003).

Pengembangan pariwisata tidak akan optimal apabila pada suatu sektor hanya dipengarui oleh pengusaha pribadi untuk kepentingan mereka sendiri. Di sektor lain bila sektor pariwisata didominasi oleh masyarakat hal ini tidak mungkin untuk mengembangkan secara optimal pada sektor ekonomi (Happy Marpaung, 2002 :1).

Pengembangan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan

objek wisata pada suatu daerah sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Kabupaten Wonogiri memiliki bendungan yang cukup terkenal, yaitu waduk serba guna Gajah Mungkur Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur adalah sebuah waduk yang terletak 3 km di selatan Kota Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Perairan danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang di pulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo. Danau buatan ini dibangun pada tahun 1970-an dan beroperasi sejak tahun 1978. Pembangunan waduk Gajah Mungkur merupakan pengorbanan dari sebagian besar masyarakat Wonogiri demi pembangunan. Sebanyak 51 kelurahan atau desa ditenggelamkan dan 60.000 jiwa rela ditransmigrasikan keluar Jawa dengan sistem bedol desa.

Bendungan ini merupakan waduk terbesar se-Asia Tenggara yang dibangun dengan fungsi utama sebagai pengendali banjir (Flood Control) sungai Bengawan Solo.

Dibukanya Waduk Gajah Mungkur sebagai objek wisata, banyak memberi keuntungan terhadap masyarakat sekitar maupun memberi sumbangan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak sedikit Bagi Kabupaten Wonogiri. Selain itu juga ada banyak warga sekitar lokasi Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur yang mencari penghidupan di daerah Waduk Gajah Mungkur. Ada berbagai usaha yang bisa dilakukan masyarakat di sekitar Objek Wisata, misalnya mendirikan rumah makan, berdagang oleh-oleh, berjualan cenderamata, bahkan membuat homestay atau hotel yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk

mengangkatnya kedalam tulisan skripsi dengan judul **“Eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengetahui eksistensi objek wisata waduk gajah mungkur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Masalah yang ada dilapangan kemudian dikontruksikan secara sosial dan tidak bebas nilai. Sumber data yang diperoleh dari informan, studi pustaka, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi informan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan cuplikan dengan Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dengan triangulasi data (sumber) dan

metode. Teknik analisis menggunakan model analisis data interaktif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dimulai dari merencanakan program pengembangan obyek wisata tersebut yang meliputi beberapa perencanaan, yaitu

1. Program pengembangan pemasaran pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian di Dinas Pariwisata Wonogiri dapat diketahui bahwa upaya-upaya untuk mengembangkan kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata yang telah dilakukan DISBUDPARPORA adalah pembuatan Brosur, selebaran, kalender yang bergambar obyek-obyek wisata serta baner yang di pasang di pinggir jalan saat memasuki wilayah Wonogiri, pembuatan peta wisata, penerbitan buku-buku panduan wisata Kabupaten Wonogiri, pemilihan Duta Wisata Wonogiri, mengadakan promosi wisata ke daerah lain

dengan mengirim duta wisata ke daerah lain. (Arsip Dinas Pariwisata Wonogiri Tahun 2013)

2. Program pengembangan

Dastinasi Pariwisata

Di dalam program pengembangan destinasi pariwisata, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu *pertama*, mengembangkan obyek dan daya tarik wisata yang meliputi mengadakan acara atau event yang setiap tahun rutin digelar di obyek wisata waduk gajah mungkur. Dengan adanya event-event ini, akan memberikan hiburan berupa panggung hiburan, tari-tarian khas wonogiri, ludruk, reog serta ada acara sedekah bumi dan upacara jamanan pusaka milik mangkunegara, sehingga dengan itu akan menambah jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata karena ingin melihat hiburan tersebut. *kedua*, memelihara fasilitas yang ada. Kondisi fasilitas yang ada di obyek wisata waduk gajah mugkur cukup memprihatinkan. Banyak fasilitas yang rusak dan tidak layak digunakan oleh

pengunjung, sehingga pihak pengelola berencana akan meremajakan fasilitas yang rusak untuk memberikan pelayanan dan memberikan kenyamanan pengunjung saat berada di obyek wisata. *Ketiga*, pembangunan fasilitas baru. Untuk meningkatkan daya tarik obyek wisata waduk gajah mungkur, akan dibangun beberapa fasilitas baru diantaranya pembangunan lahan parkir baru, pembangunan gazebo, conttage, gedung pertemuan, kolam renang, restoran dan permainan anak. Selain itu pengelola juga akan membangun kios pedagang untuk menertibkan para pedagang yang ada di dalam obyek wisata. Pengelola juga akan mengurus surat ijin lembaga konservasi untuk mngembalikan lagi beberapa satwa yang di sita seperti gajah yang menjadi icon wisata ini. Dengan disitanya beberapa satwa, terjadi penurunan pengunjung sehingga untuk mengembalikan lagi animo masyarakat untuk berkunjung pihak pengelola akan mengemnbalikan lagi satwa-satwa tersebut ke kebun binatang yang

dimiliki obyek wisata waduk gajah mungkur

Di dalam melaksanakan program tersebut, pihak DISBUDPARPORA bekerjasama dengan UPT untuk mewujudkan program-program tersebut. pihak pengelola juga mengikutsertakan masyarakat sekitar obyek wisata untuk membantu mewujudkannya seperti menghimbau masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata dan mendukung seluruh program yang telah direncanakan. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program ini, yaitu ada beberapa pedagang yang tidak mau direlokasi temberjualannya dan kendala lain yaitu belum optimalnya investor swasta. Peran serta asing yang diberikan selama ini dalam rangka pengembangan Wisata Waduk Gajah Mungkur masih kurang. Mereka lebih memilih berorientasi kepada keuntungan jadi mereka lebih memilih hotel dan restoran dari pada mengembangkan potensi usaha masyarakat.

Program yang kini sudah terlaksana semuanya seperti

mengembalikan lagi satwa-satwa yang disita, meremajakan beberapa fasilitas dan membangun beberapa gazebo ternyata berhasil menarik jumlah pengunjung yang kini meningkat hingga dua kali lipat. Dengan peningkatan jumlah pengunjung ini, maka Pendapatan Asli Daerah yang akan diperoleh tentunya juga akan mengalami peningkatan. Selain itu, dengan banyaknya wisatawan yang datang ke obyek wisata, maka pedagang akan mendapatkan keuntungan karena peluang untuk mendapatkan penghasilan lebih banyak semakin besar seiring dengan banyaknya jumlah wisatawan. Sehingga program-program yang telah berhasil dilaksanakan memberikan pengaruh yang positif bagi pemerintah maupun masyarakat disekitarnya yang membuka usaha di Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur

Adanya Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Desa Sendang. Eksistensi yang diberikan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur bisa meningkatkan kesejahteraan mereka seperti

menciptakan lapangan pekerjaan. Adanya Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha seluas-luasnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan seperti membuka warung makan, menjual oleh-oleh khas wonogiri, menjual baju, menjual minuman dan menjual pecel yang menjadi makanan favorit wisatawan saat berkunjung ke obyek wisata ini. Selain itu ada beberapa masyarakat yang menyewakan jasa perahu, menyewakan jasa foto dan menyewakan boat. Dengan adanya obyek wisata ini beberapa remaja yang dahulunya tidak mempunyai pekerjaan bisa bekerja menjadi calo perahu dan menjadi tukang parkir yang mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung mempengaruhi pula pada pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Sendang yang mempunyai usaha di Obyek Wisata itu. Obyek wisata waduk gajah mungkur mampu meberikan lapangan pekerjaan baru atau sampingan bagi masyarakat Desa

Sendang yang pada akhirnya juga menambah pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

keberadaan obyek wisata waduk gajah mungkur ini mampu memberikan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa sendang, karena adanya obyek wisata tersebut masyarakat mampu membuka lapangan pekerjaan baru ataupun pekerjaan sampingan sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat. Pendapatan yang diperoleh digunakan masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan, mampu membeli barang-barang sekunder maupun barang tersier dan menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang perguruan tinggi. Masyarakat juga mempunyai peluang yang besar untuk mebuca usaha ataupun mengembangkkn usaha agar lebih maju lagi. Tercukupinya kebutuhan hidup, peningkatan dalam bidang pendidikan, terbukanya peluang-

peluang sosial merupakan ukuran tingkat kesejahteraan hidup, sehingga masyarakat Desa Sendang dikatakan kesejahteraannya meningkat karena telah mencapai ukuran-ukuran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan analisis data penelitian tentang Eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sendang maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, pengelolaan pengembangan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur hingga tercapai industri pariwisata dimulai dari perencanaan program pengembangan, pelaksanaan program dan keberhasilan dari program pengembangan Obyek Wisata. Keberhasilan pengembangan tersebut tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata waduk

gajah mungkur agar memberikan kenyamanan kepada wisatawan saat berkunjung sehingga lebih betah berada di tempat wisata tersebut dan mampu membuat wisatawan itu mau datang lagi ke obyek wisata.

Keberadaan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur mampu memberikan lapangan pekerjaan baru ataupun usaha sampingan bagi masyarakat Desa Sendang, sehingga adanya obyek wisata ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Sendang dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sendang. masyarakat Desa Sendang bisa membuka usaha berjualan makanan, pernak-pernik oleh-oleh khas wonogiri, menjadi tukang parkir, membuka usaha jasa seperti penyewaan perahu, mendirikan penginapan yang semuanya itu mampu memberikan pendapatan kepada masyarakat Desa Sendang.

Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang, terutama mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan bahkan mampu membeli barang-barang sekunder

seperti barang-barang elektronik dan barang tersier seperti mobil, perhiasan dan motor. Selain itu obyek wisata waduk gajah mungkur merupakan pilihan alternatif tempat rekreasi bagi masyarakat desa sendang yang murah, mudah dijangkau dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah-Haris Budiyo.(2004). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Graha Ilmu
- Gamal Suwanto. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Goodman, DJ & Ritzer, George. (2008). *Teori Sosiologi*. Jakarta: Kreasi Wacana
- HB, Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- H. Marpaung dan H. Bahar. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. (2007). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Lexy, J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. A. Desky. (1999). *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita
- Miftachul Huda. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nyoman S. Pendit. (2006). *Wisata Konvensi : Potensi Gede Bisnis Besar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Oka A. Yoeti. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- R. B. Soemanto. (2010). *Sosiologi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soepardjo Roestam. (1993). *Pembangunan Nasional Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta
- Spillane Jamed. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Jakarta: Kanisius